

A Case Report : Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada By. Ny. P di PMB Eqka Hartikasih Kota Pontianak

Dinda¹, Eliyana Lulianthy², Tria Susanti³, Sofia Afritasari⁴

¹²³⁴ Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

*08dindaa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pada tahun 2021, tercatat bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 7.389 kasus, yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 4.627 kasus pada tahun 2020. Menurut Kemenkes RI (2022), Covid-19 menjadi penyebab utama kematian ibu dengan 2.982 kasus, diikuti oleh perdarahan (1.320 kasus), serta sejumlah penyebab lainnya. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, penting untuk memastikan akses ke layanan kesehatan berkualitas, perawatan persalinan oleh tenaga medis terampil, pelayanan pasca-persalinan, penanganan komplikasi, dan promosi keluarga berencana, terutama setelah persalinan.

Laporan Kasus : Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Pasien Bayi Ny. P tanggal pemberian asuhan 28 Desember 2022 - 14 Januari 2023 Subjeknya Bayi Ny. P usia 18 hari jenis data yang digunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode anamnesis, observasi, pemeriksaan, dan dokumentasi. Hasil data yang terkumpul dianalisis dengan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan.

Diskusi : Laporan kasus ini menguraikan perawatan kebidanan yang menyeluruh terhadap bayi Ny. P dengan menerapkan pendekatan metode SOAP.

Simpulan : Pendekatan SOAP digunakan dalam memberikan perawatan kebidanan ini. Ada perbedaan antara informasi yang diberikan oleh pasien (subjektif) dan temuan yang diamati (objektif). Oleh karena itu, setelah mengumpulkan seluruh data, analisis dilakukan dan tindakan yang sesuai dengan teori diambil.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif, Continuity of Care, Bayi Baru Lahir

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

**A Case Report: COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR MRS P AND HER BABY
AT EQKA HARTIKASIH MIDWIFE CLINIC PONTIANAK CITY
ABSTRACT**

Background: Indonesia's Maternal Mortality Rate (MMR) has increased significantly from 4,627 cases in 2020 to 7,389 deaths in 2021. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2022), COVID-19 is the leading cause of maternal death (2,982 cases), bleeding (1,320 patients), and several other reasons. To reduce maternal and infant mortality, the government must provide access to quality health services, delivery care by skilled medical personnel, post-natal care, treatment of complications, and promotion of family planning (child-birth control), especially after delivery.

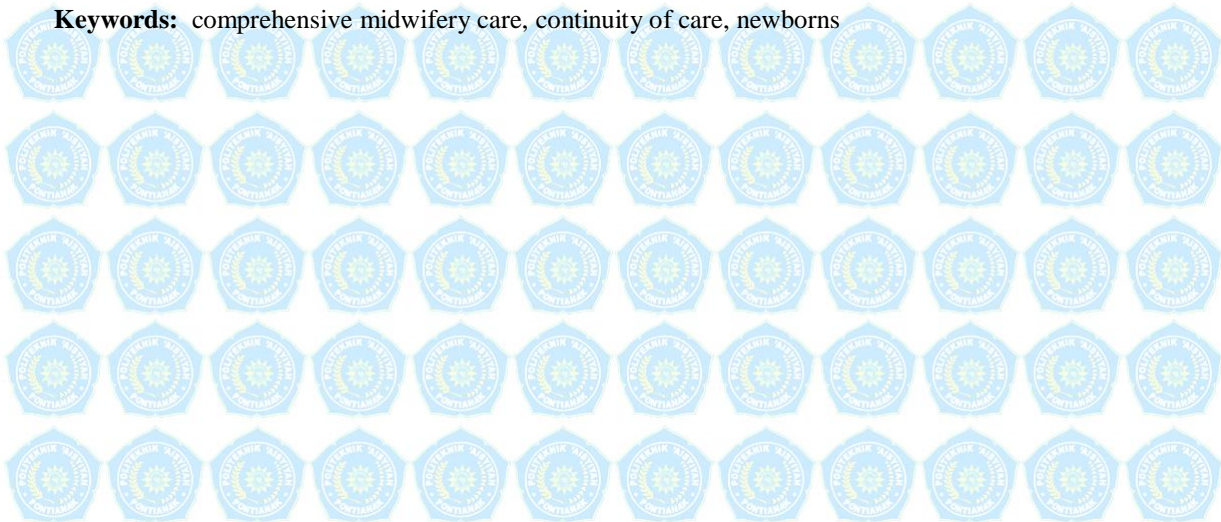
Case Report: Comprehensive midwifery care was performed for Mrs P and her baby from December 28 to January 14, 2023. The types of the data were primary and secondary. The data collecting techniques were anamneses, examination, observation, and documentation. The data, then, were analyzed by comparing the data gathered and the relevant theories.

Discussion: This case report details the continuity of care for Mrs P and her baby using the SOAP method.

Conclusion: Complete continuity of care has been conducted using the SOAP method. A gap was found between the subjective and objective data. However, the treatment and the analysis were done under the theory referred to.

PERPUSTAKAAN

Keywords: comprehensive midwifery care, continuity of care, newborns



POLITEKNIK 'AISYIYAH' PONTIANAK

PENDAHULUAN

Proses kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi adalah peristiwa alami yang, dalam beberapa kasus, bisa menjadi kondisi medis. Dalam situasi tertentu, kondisi ini dapat menimbulkan resiko serius bagi kesehatan ibu dan bayi, bahkan berpotensi berujung pada kematian. Oleh karena itu, penanganan selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi seharusnya diserahkan kepada tenaga kesehatan yang berpengalaman. Selain itu, perlu peningkatan dalam pelayanan bidan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi yang baru lahir (FITRI 2019). Kualitas pertumbuhan dan perkembangan janin, yang sangat berpengaruh pada kondisi janin dalam rahim, menjadi faktor kunci selama proses kehamilan (Nurvembrianti & Purnamasari, 2021).

Menurut Ketua Konferensi Internasional tentang Perencanaan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia (ICIFPRH), Dikemukakan bahwa tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia diproyeksikan akan tetap tinggi hingga tahun 2019, yakni mencapai 305 per seribu kelahiran hidup. Oleh karena itu, perlu memberikan prioritas nasional di Indonesia untuk mengatasi penurunan AKI selama kehamilan dan persalinan yang tinggi. Di Indonesia, faktor-faktor utama penyebab kematian ibu meliputi perdarahan (31%), hipertensi selama kehamilan (26%), dan penyebab lainnya (28%). Kenaikan AKI disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah proses kelahiran, dan 50% terjadi dalam 24 jam pertama setelah masa nifas (Noftalina, 2021).

Pemerintah memiliki tanggung jawab penuh dalam menyediakan Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh praktisi kesehatan di lapangan dapat memberikan dukungan kepada upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ibu, anak, dan pasangan usia subur. Tenaga medis yang beroperasi di lapangan diharapkan untuk memberikan beragam pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan ibu dan anak, seperti pemeriksaan selama masa kehamilan, kunjungan untuk bayi dan balita, dan program perencanaan keluarga (Nurvembrianti et al, 2022).

Untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), langkah-langkah yang ditempuh melibatkan upaya untuk memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses yang mudah ke layanan kesehatan berkualitas. Ini termasuk pelayanan kesehatan selama kehamilan, persalinan oleh tenaga medis yang terampil di fasilitas kesehatan, Pelayanan pascakelahiran untuk ibu dan bayi, penanganan khusus bila diperlukan, arahan untuk rujukan dalam situasi

yang rumit, dan memberikan opsi perencanaan keluarga, terutama dengan fokus pada metode kontrasepsi pasca persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

LAPORAN KASUS

Dalam studi ini, digunakan metode deskriptif observasional dengan menerapkan pendekatan Continuity Of Care pada Ny. P. Penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 28 Desember hingga 04 Januari 2023. Ny. P lahir pada tanggal 28 Desember 2022 dan berusia 18 hari pada saat penelitian berlangsung. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui anamnesis, observasi, pemeriksaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah ada.

Tabel 1 Laporan Kasus

Tanggal	28-12-2022
Data Subjektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Bayi Ny. P lahir tanggal 28 Desember 2022, jam 21:21 wib, jenis kelamin perempuan b. Riwayat kehamilan GII PI A0 kehamilan aterm, bayi dalam keadaan sehat.
Data Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> a. KU : Baik b. Pernafasan : 48 x/menit c. Nadi : 142 x/menit d. Suhu : 36,54C e. Pemeriksaan antropometri BB : 3300 gram, PB : 50 cm, LD : 34 cm, LK : 34 cm, Lila : 12 cm f. Pemeriksaan fisik <ul style="list-style-type: none"> - kepala : cepalhematoma (-), caput seccedaneum (-), tidak ada ensefalokel - kulit : berwarna merah muda, tidak ruam - THT : seimbang, pernapasan tidak cuping hidung - Mulut : tidak ada sariawan, labiopalatoskisis (-), tidak ada kelenjar ludah - Leher : tidak bengkak, normal - Dada : simertis, normal - Paru-paru : normal - Jantung : bunyi normal - Perut : normal, tidak ada kelainan - Genitalia : perempuan - Lubang anus : positif - Anggota gerak normal - BAK : (+) - Pengeluaran mekonium : (+)
Assasement	Bayi cukup bulan sesuai masa kehamilan umur 8 jam normal
Penatalaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi dalam keadaan kering dan bersih 2. Dengan menggantikan kain yang lembab dengan kain yang kering dan bersih, maka bayi akan terjaga kebersihannya. 3. Perawatan tali pusat bayi telah dilakukan, salep mata telah diberikan pada kedua mata, dan bayi telah disuntikkan 1 ml Neo-K melalui injeksi intramuskular. 4. Menjaga kehangatan bayi, bayi dibedong dengan lampin dan dirawat gabung dengan ibu. 5. Memandikan bayi, bayi sudah dalam keadaan bersih dan nyaman. 6. Menyutikan HB 0 secara intramuskular pada paha bagian kanan.

Tanggal	03-01-2023
Data Subjektif	Bayi menyusu kuat
Data Obyektif	Ku : baik Suhu : 36,5°C Nadi : 136x/menit Pernafasan : 47x/menit BB : 3400 gram Pola eliminasi : Bab < 4x sehari Bak < 4x sehari Pola Nutrisi : bayi diberi asi Pemeriksaan fisik : Kepala : kepala kulit bersih tidak ada seborhea Kulit : warna kulit kemerahan tidak ada miliariasis Mulut : tidak ada oraltrush Abdomen : tidak kembung, tali pusat masih lembab Esktremitas atas bawah : bergerak aktif
Assasement	Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan umur 6 hari
Penatalaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan KIE tentang sehari-hari : <ul style="list-style-type: none"> Perawatan tali pusat Memandikan bayi pagi dan sore hari Mengganti popok yang basah dan menjelaskan tentang pemakaian popok agar tidak menutupi tali pusat sehingga tali pusat cepat kering dan lepas. Menyusui bayi nya sesering mungkin Mengajarkan cara menyendawakan bayi setelah menyusui Anjurkan ibu untuk berdzikir pagi dan sore Melakukan kunjungan ulang pada tanggal 14 januari 2023

Tanggal	14-01-2023
Data Subjektif	Bayi tidak ada keluhan Tidak ada perdarahan tali pusat
Data Obyektif	Ku: baik Suhu: 36,4°C Respirasi: 48x/menit Bb: 3.700 gram Pola nutrisi: bayi diberi asi Pola eliminasi: Bab: <2x sehari Bak :<5x sehari Pemeriksaan fisik: Kepala : kulit kepala bersih,tidak ada seborhea Kulit : warna kulit kemerahan, tidak ada miliaris Mulut : tidak ada oral trush Abdomen : tidak kembung, tidak ada perdarahan tali pusat, tali pusat sudah lepas pada hari ke 8
Assasement	Neonatus cukup bulan usia 18 hari
Penatalaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan kie tentang pemberian asi yang cukup Mengingatkan kepada ibu untuk imunisasi DPT-HB-HB1 dan Polio 2 dan untuk kekebalan dan tumbuh kembang bayi Memberitahu ibu untuk kunjungan ulang 1 bulan kedepan

DISKUSI

Pemeriksaan neonatus dilaksanakan sekitar satu jam setelah Inisiasi Menyusu Dini, yang mencakup pemeriksaan fisik dan pengukuran antropometri. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi yang baik. Pelayanan mencakup tindakan-tindakan seperti membersihkan bayi dari darah dan cairan, mengganti kain yang lembab dengan kain yang kering, merawat tali pusat dengan mengikat dan melapisi dengan kasa steril, memberikan salep mata pada kedua mata bayi, memberikan suntikan 1 ml Neo-K secara intramuskular di paha bagian depan sebelah kiri, dan menjaga suhu bayi dengan membungkusnya dalam bedong. dan menempatkannya di dalam kotak bayi, serta melakukan observasi terhadap tanda-tanda vital. Menurut Lailaturohmah et al (2023), asuhan bayi baru lahir melibatkan langkah-langkah seperti membersihkan saluran napas, menjaga suhu bayi, merawat dan memotong tali pusat, melakukan Inisiasi Menyusu Dini, mengatur posisi menyusui dan teknik menyendawakan bayi, pemberian salep mata pada kedua mata bayi, pemberian Neo-K, pemberian imunisasi HB-0, melakukan pemeriksaan fisik, dan memandikan bayi.

Pada kunjungan selanjutnya tanggal 14 Januari 2022 usia neonatus 18 hari dilakukan pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan fisik, didapatkan pada pemeriksaan fisik tali pusat lepas pada hari ke 8. Setelah dilakukan pengkajian data objektif didapatkan kesenjangan antara teori dan asuhan yang dilakukan dimana hasil penelitian pelepasan tali pusat lambat dikarenakan tali pusat masih basah karna pemakaian popok yang menutupi tali pusat. Menurut teori Nasution (2021), ketika menggunakan popok pada bayi, penting untuk memastikan bahwa tali pusat bayi tidak tertutup oleh popok. Tujuannya adalah untuk mencegah tali pusat terkontaminasi oleh air seni atau tinja yang dapat menyebabkan infeksi. Ketika membersihkan bayi, hindari basahi tali pusat dengan minyak, bedak, atau jamu karena hal tersebut dapat membuatnya lembab. Dalam konteks penyembuhan, tali pusat dikatakan cepat lepas jika kurang dari 5 hari, normal jika lepas antara 5-7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari.

KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi pada kasus ini, ditemukan perbedaan antara teori dan praktik di lapangan, yaitu adanya keterlambatan dalam melepaskan tali pusat karena penggunaan popok yang menutupinya.

PERSETUJUAN PASIEN

Dengan persetujuan suami dan istri Ny. P, yaitu persetujuan menjadi pasien komprehensif dan didokumentasikan dalam informed consent.

REFERENSI

Aisya, M. W., Rauf, E. L., & Ahaya, J. (2019). Hubungan Teknik Mengedan dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah*, 1–14.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2019). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019*, 273.

Elsa noftallina, Eka Riana, Ismaulidia nurvembrianti, T. aprina. (2021). *Buku asuhan kebidanan pada persalinan dan bayi baru lahir* (K. Azmi (ed.); 1st ed.). Polita Press.

Fitriahadi, E. (2019). Buku ajar: Asuhan Persalinan & Menegement. *Yogyakarta: UNISA*.

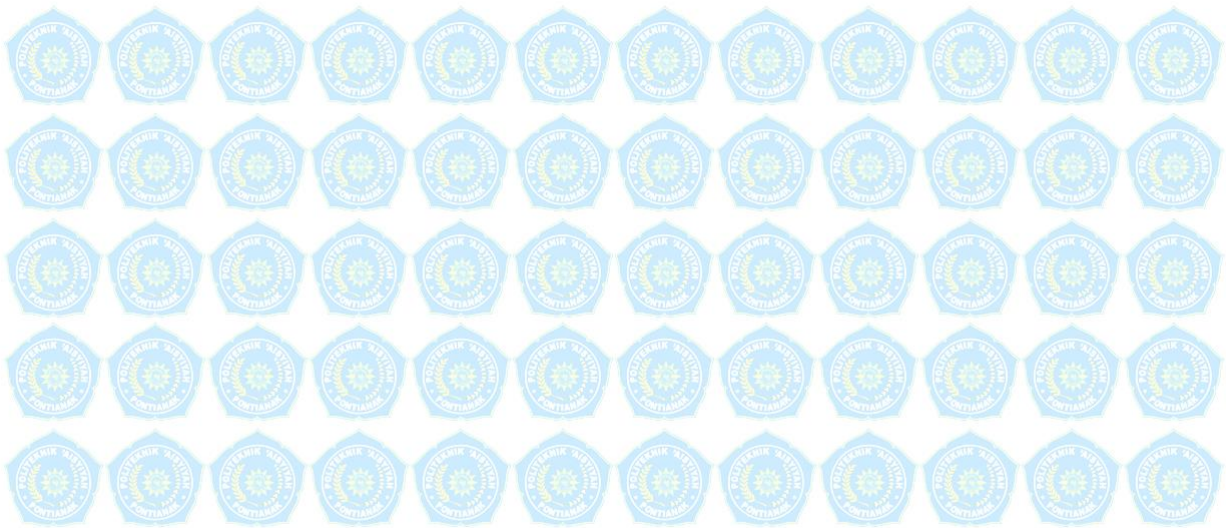
Noftalina, E. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenali Tanda Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir. 1*.

Noorbaya, S., Johan, H., & Reni, D. P. R. (2019). Studi Asuhan Kebidanan Komprehensif di Praktik Mandiri Bidan yang Terstandarisasi APN. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(7), 431. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i7.149>

Nurvembrianti, I., Purnamasari, I., & Sundari, A. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.

Podungge, Y. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>

PERPUSTAKAAN



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK